

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERENCANAAN PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Stefanni

1721210053

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2021**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2020/2021

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERENCANAAN PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Stefanni

1721210053

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan total populasi 189 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Lalu *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara. Pada tahun 2018 tercatat pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 5,17%, dan 5,09% pada tahun 2019 (bps, 2020). Walaupun mengalami penurunan sedikit, tetapi pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih berada pada angka 5%. Pertumbuhan ekonomi ini disertai juga dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berdiri di Bursa Efek Indonesia. Menurut Bursa Efek Indonesia, terdapat 55 perusahaan yang mendaftarkan usahanya untuk *go public* pada tahun 2019. Sehingga total secara keseluruhan ada 688 perusahaan yang mendaftarkan usahanya di Bursa Efek Indonesia (investasi.kontan, 2019).

Dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5% pertahun, maka pada tahun 2019, Indonesia memperoleh pendapatan negara sebesar Rp 1.957,2 triliun (kemenkeu, 2020). Sumber pendapatan negara Indonesia berasal dari penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak dan hibah. Dengan proporsi penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 405 triliun dan sisanya hibah sebesar Rp 6,8 triliun (kemenkeu, 2020). Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa sumber terbesar pendapatan Negara Indonesia berasal dari

pajak dengan kontribusi sebesar 78,9% dari total pendapatan (kemenkeu, 2020).

Menurut UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung yang akan digunakan untuk keperluan negara bagi kesejahteraan rakyat. Dimana pembayaran pajak ini akan digunakan pemerintah sebagai anggaran (*budgetair*) yang menjadi sumber pembiayaan negara dalam melakukan pembelanjaan negara serta pembangunan infrastruktur negara. Besarnya pajak yang diterima oleh negara sesuai dengan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh para wajib pajak. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini wajib pajak yang dimaksud adalah orang pribadi dan perusahaan.

Namun dalam kenyataannya, setiap wajib pajak akan selalu berusaha untuk meminimalisasi pembayaran pajak. Para wajib pajak akan selalu mencari cara untuk membayar pajak serendah mungkin atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali. Hal ini dikarenakan tarif pajak di Indonesia tergolong tinggi. Menurut Doing Business Bank Dunia 2017, tarif pajak domestik mencapai total 30% yang terdiri dari pajak keuntungan 16,6%, tenaga kerja 11,5% dan pajak lain-lain 1,9%. Dengan total tarif pajak yang mencapai 30% membuat Indonesia memiliki tarif pajak diatas Brunei

Darussalam, Singapura dan Kamboja. Selain itu, pajak sering dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan mereka. Dengan besarnya pajak yang dibayarkan, maka secara tidak langsung pendapatan yang diterima wajib pajak akan berkurang. Oleh karena itu untuk meminimalisasi pembayaran pajak, para wajib pajak sering sekali melakukan perencanaan pajak. Namun perlu diketahui bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak legal, dimana perencanaan pajak dilaksanakan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Perencanaan pajak atau biasa yang sering disebut *tax planning* merupakan upaya mengurangi atau meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara legal dengan memanfaatkan celah yang terdapat pada undang-undang (*loopholes*). Walaupun *tax planning* terkesan seperti upaya penghindaran pajak, namun tujuan dari *tax planning* ini bukan untuk menghindari pembayaran pajak, tetapi para wajib pajak berusaha mengelola kewajibannya agar jumlah tarif pajak yang dibayarkan dalam porsi yang seminimal mungkin, sehingga jumlah laba yang diperoleh dapat semaksimal mungkin.

Salah satu fenomena praktik perencanaan pajak yang cukup terkenal di Indonesia adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Menurut lembaga Tax Justice Network (TJN), PT. Bentoel telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar Indonesia agar terhindar dari kewajiban perpajakan. Cara yang dilakukan PT. Bentoel adalah melalui pinjaman intra

perusahaan pada tahun 2013-2015. Pada tahun itu, Bentoel mengambil pinjaman dari perusahaan terafiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV. Pembayaran bunga atas pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Fasilitas pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 4,3 juta pada Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun setara US\$ 549 juta pada tahun 2015. Bentoel harus membayar bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun atau setara US\$ 164 juta, dimana bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Bentoel sengaja memilih pinjaman melalui perusahaan di Belanda karena Indonesia dan Belanda memiliki perjanjian pajak yang membebaskan pajak terkait pembayaran hutang. Dari perencanaan pajak yang dilakukan PT. Bentoel ini, Indonesia kehilangan pendapatan negara sebesar US\$ 11 juta per tahun (nasional.kontan, 2019).

Selain itu terdapat juga kasus perencanaan pajak pada PT. Rajawali Nusantara Indonesia pada tahun 2016. PT. RNI merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kesehatan. Dimana PT. RNI menggantungkan hidupnya dari perusahaan afiliasi di Singapura yang berarti pemilik di Singapura melakukan penanaman modal lewat hutang. Jadi secara tidak langsung PT. RNI telah melakukan pinjaman kepada perusahaan afiliasi ini. Akibatnya PT. RNI harus membayar bunga pinjaman tersebut, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan menjadi lebih rendah. Bahkan jika perusahaan ini mengalami kerugian dalam jumlah besar maka perusahaan tersebut akan terbebas dari pembayaran pajak. Pada laporan

keuangan PT. RNI tahun 2014, tercatat hutang sebesar Rp 20,4 miliar, sedangkan omset yang diperoleh hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada tahun yang sama sebesar Rp 26,12 miliar akibatnya perusahaan ini akan terbebas dari pajak. Selain itu PT. RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2003 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM dengan tarif PPh Final sebesar 1%. Dimana PT. RNI meminta tarif PPh Final untuk UMKM karena omset yang dicapai perusahaan ini di bawah Rp 4,8 miliar. (kompas.com, 2016).

Berdasarkan dua fenomena diatas dapat dilihat bahwa adanya upaya yang dilakukan perusahaan besar dalam melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada di Indonesia. Kedua perusahaan telah melakukan perencanaan pajak yang tergolong agresif, namun tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akibat dari tindakan ini Indonesia mengalami kerugian cukup besar, dimana yang seharusnya menjadi pendapatan negara.

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan seringkali dikaitkan dengan struktur kepemilikan suatu perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan yang dimaksud adalah kepemilikan manajerial. Menurut Shleifer dan Vishny dalam Herawaty (2008:28) kepemilikan manajerial berarti suatu kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer memiliki peran penting dalam mengambil suatu keputusan yang akan dapat memperkecil perilaku oportunistis manajer. Semakin besar

kepemilikan saham direksi atau komisaris, mereka secara otomatis akan lebih peduli untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan yang terjadi, dengan cara menjaga tingkat hutang, mengurangi beban perusahaan dan meningkatkan laba bersih. Dalam hal ini beban perusahaan yang dimaksud bisa berupa tarif pajak yang tinggi yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Sehingga para manajer akan melakukan aktivitas perencanaan pajak dengan memanipulasi laba agar pajak yang dibayarkan dapat serendah mungkin.

Selain tindakan mengurangi beban perusahaan, manajer juga akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat memperoleh laba secara maksimal yang nantinya akan dilihat oleh para calon investor dan juga tentunya akan menguntungkan bagi manajer perusahaan tersebut. Menurut Susan Irawati (2006:58), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu agar dapat melihat kemampuan perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba, dimana profitabilitas yang terlalu rendah akan memberikan dampak yang buruk bagi penilaian kinerja manajer dan perusahaan dimata para investor sehingga manajer akan berusaha untuk memanipulasi laba dalam laporan keuangannya pada saat pelaporan. Selain itu yang perlu diperhatikan juga adalah masalah rasio *leverage*. Tinggi

rendahnya rasio *leverage* akan mempengaruhi penilaian para investor dan kreditur.

Leverage atau tingkat hutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menghasilkan pengembalian (*return*) yang baik dan mengurangi biaya. Semakin besar tingkat hutang perusahaan, maka semakin kecil juga laba yang diperoleh perusahaan yang mengakibatkan terjadinya tindakan manajemen laba. Tingkat hutang yang tinggi disebabkan karena adanya penggunaan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dan kurangnya pengawasan juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* terhadap manajemen laba dalam mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Secara umum, manajemen laba atau yang sering disebut dengan *earning management* adalah suatu kegiatan intervensi yang dilakukan manajer sebuah perusahaan agar mencapai tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tetap memperhatikan batasan *General Adopted Accounting Principle* (GAAP). Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi karena adanya pertimbangan manajer dalam melakukan pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang ada dengan maksud untuk memanipulasi besarnya laba yang dihasilkan kepada para *stakeholders*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meyakinkan para *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada

angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Selain memaksimalkan laba, perusahaan juga seringkali meminimalisir laba yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaporan pajak, jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.

Manajemen laba sering dikaitkan dengan upaya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Keduanya memiliki hubungan satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa jumlah laba dalam laporan keuangan. Menurut Chen (2007) manajemen laba maupun perencanaan pajak sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal, dimana manajemen laba akan meningkatkan laba akuntansi sehingga laba fiskal juga meningkat. Sebaliknya, perencanaan pajak akan mengurangi laba fiskal yang juga akan mengurangi laba akuntansi. Menurut Hanlon (2005) perusahaan yang melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak akan memiliki laba akuntansi dan laba fiskal yang berbeda dalam jumlah yang relatif besar. Oleh karena itu dilakukan peningkatan kesesuaian antara laba akuntansi dan laba fiskal dengan suatu pengukuran.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap perencanaan pajak. Penelitian pertama dilakukan oleh Indah Rahmadini dan Nita Erika Ariani (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap Perencanaan Pajak” dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *return on*

assets, serta *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak. Sedangkan pada penelitian dari Ika Nurjanah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2018) bertentangan dengan hasil penelitian diatas, dimana profitabilitas dengan proksi *return on assets* dan *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* justru tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak.

Hal ini terjadi karena adanya perbedaan hasil penelitian, dimana pada penelitian Indah Rahmadani dan Nita Erika (2019) nilai signifikan dari *return on assets* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai atas yaitu 0,05 sehingga *return on assets* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak. Namun pada penelitian Ika Nurjanah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2018) nilai signifikan yang dihasilkan dari *return on assets* lebih besar dari 0,05 yaitu senilai 0,888. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak.

Sedangkan untuk tingkat hutang atau *leverage*, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan proksi *debt to equity ratio* namun memiliki hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Rahmadani dan Nita Erika (2019) nilai signifikan yang dihasilkan dari *debt to equity ratio* sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak. Sedangkan pada penelitian Ika Nurjanah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2018) nilai signifikan dari *debt to*

equity ratio sebesar 0,634 dimana nilai ini lebih besar dari nilai dasar yaitu 0,05 sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan pajak.

Untuk variabel kepemilikan manajerial, hasil dari penelitian Indah Rahmadani dan Nita Erika (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Yosephine Agnes Sardjono (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Capital Intensity Ratio*, dan *Inventory Intensity Ratio* terhadap Perencanaan Pajak”. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai dasar. Menurut Yosephine Agnes Sardjono (2017) dimana kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham minoritas, sehingga manajer tidak memiliki wewenang dalam menentukan besaran laba perusahaan yang harus dicapai oleh perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial bukan sebuah faktor yang dapat berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

Melihat adanya perbedaan hasil pada tiga penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait perencanaan pajak. Penelitian yang dijadikan pedoman oleh penulis sebagai bahan referensi dari penelitian ini adalah penelitian dari Ika Nurjanah, Jeni Susyanti dan Agus Salim (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran

Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Planning*". Hal ini dikarenakan adanya persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian sekarang dimana variabel independen peneliti menggunakan kepemilikan manajerial, *return on assets* untuk mengukur profitabilitas perusahaan, dan *debt to equity ratio* sebagai alat ukur *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan pajak (*tax planning*) dengan proksi *tax retention rate*. Namun, pada penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel *intervening* sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel *intervening* yang digunakan adalah manajemen laba. Dan untuk sampel yang akan digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan yang terdiri dari berbagai sub sektor industri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perencanaan Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh beberapa rumusan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perencanaan pajak?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap perencanaan pajak?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perencanaan pajak?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang dimediasi oleh manajemen laba?
8. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang dimediasi oleh manajemen laba?
9. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perencanaan pajak yang dimediasi oleh manajemen laba?
10. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap perencanaan pajak?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang uraian yang telah dibahas sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pajak. Namun dalam penelitian ini, penulis memilih keterkaitan antara kepemilikan

manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* yang akan diuji pengaruhnya terhadap perencanaan pajak dan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, dengan mengelompokkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan diambil data laporan keuangannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterkaitan antara pengaruh kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap perencanaan pajak.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara pengaruh kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara pengaruh kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap perencanaan pajak yang dimediasi oleh manajemen laba.
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara pengaruh manajemen laba terhadap perencanaan pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat memberikan manfaat :

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi ilmu pajak terutama bagi kalangan yang membutuhkan informasi mengenai perencanaan pajak dan juga untuk mengetahui pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah untuk mengetahui kelemahan apa saja yang terdapat pada undang-undang yang sering dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam menyikapi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Serta dapat memberikan masukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini, maka sistematika penelitian ini terbagi menjadi 3 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang yang diambil dari topik penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, jenis data yang diperlukan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran yang dapat dipakai untuk memperbaiki masalah yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Dina. 2017. *Pengujian kepuasan sebagai Variabel Intervening antara Pengaruh Kepercayaan dan Atribut Produk Tabungan Batara IB Terhadap Loyalitas Nasabah*. Diakses tanggal 18 Desember 2020, dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/988/>.
- Anjar. 2016. *Pengertian Kepemilikan Manajerial Menurut Pendapat Para Ahli*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://www.wawasanpendidikan.com/2016/09/pengertian-kepemilikan-manajerial-menurut-pendapat-ahli.html>.
- Anonim. 2018. *Data Primer dan Data Sekunder*. Diakses tanggal 08 September 2020, dari <http://sosiologis.com/data-primer-dan-data-sekunder>.
- Anonim. 2018. *Inilah Tarif dan Jumlah Pajak di Kawasan Asia Tenggara*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/09/inilah-tarif-dan-jumlah-pajak-di-kawasan-asia-tenggara>.
- Anonim. 2018. *Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya*. Diakses tanggal 00 September 2020, dari <http://sosiologis.com/objek-penelitian>.
- Anonim. 2018. *Variabel Dependen dan Independen*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.spssstatistik.com/variabel-dependen-dan-independen/>.
- Anonim. 2019. *Cara Mencari Data Kepemilikan Manajerial (Saham Manajerial)*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://www.edusaham.com/2019/02/cara-mencari-data-kepemilikan-manajerial-saham-manajerial.html>.
- Anonim. 2019. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER): Rumus, Cara Analisis, Contoh Soal*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://www.edusaham.com/2019/09/pengertian-debt-to-equity-ratio-der.html>.
- Anonim. 2019. *Pengertian Return On Asset (ROA): Rumus, Fungsi, dan Contoh Soal*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://www.edusaham.com/2019/04/pengertian-return-on-asset-roa.html>.

- Anonim. 2020. *Manajemen Laba*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://sarjanaekonomi.co.id/manajemen-laba/>.
- Anonim. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Diakses tanggal 08 September 2020, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>.
- Anonim. 2020. *SPSS Adalah – Pengertian, Sejarah, Fungsi, Kepanjangan*. Diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://rumusrumus.com/spss-adalah/>.
- Anonim. 2020. *Teknik Pengumpulan Data*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>.
- Anonim. tt. *Pengertian Pajak Menurut Para Ahli Berdasarkan Undang-Undang*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari <https://www.pajakbro.com/2017/06/pengertian-pajak.html>.
- Anonim. tt. *Pengujian Hipotesis*. Diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://www.rumusstatistik.com/2019/05/pengujian-hipotesis.html>.
- Anonim. tt. *Regresi Linear Berganda*. Diakses tanggal 08 Oktober 2020, dari <https://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear.html>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,02 Persen*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019>.
- Bimo, Suseno. 2017. *Uji Mediasi dengan Sobel Test*. Diakses tanggal 08 Oktober 2020, dari <http://www.statistikolahdata.com/2017/01/uji-mediase-dengan-sobel-test.html>.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019*. Diakses tanggal 11 September 2020, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Organisasi*. Diakses 02 Oktober 2020, dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Sejarah dan Milestone*. Diakses 02 Oktober 2020, dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

- Darmawan, Harris. 2018. *Mengenal Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Sejarahnya*. Diakses tanggal 02 Oktober 2020, dari <https://www.finansialku.com/mengenal-sejarah-bursa-efek-indonesia-idx/>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hayati, Rina. 2019. *Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya*. Diakses tanggal 08 September 2020, dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kuantitatif/>.
- Hidayat Anwar. 2017. *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail*. Diakses tanggal 08 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html>.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji F dan Uji T*. diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>.
- Hidayat, Anwar. 2016. *Tutorial Uji Multikolinearitas dan Cara Baca Multikolinearitas*. Diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson*. Diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>.
- Kartika, Herlina. 2019. *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Kementerian Keuangan. 2019. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 Lebih Tinggi Dari Tahun 2017*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2018-lebih-tinggi-dari-tahun-2017>.

Kementerian Keuangan. 2020. *Ini Realisasi Peerimaan Negara di Penghujung 2019*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisisi-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>.

Khrisna. 2017. *Data Primer dan Sekunder*. Diakses tanggal 08 September 2020, dari <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>.

Nurjanah, Ika, Jeni Susyanti dan Agus Salim. 2018. *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institutuinal Terhadap Tax Planning*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <http://riset.unisma.ac.id/>.

Pratiwi, Ayu. 2017. *Apa yang dimaksud dengan Pengumpulan Data*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-pengumpulan-data/12260>.

Purnama, Dendi. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <http://journal.uniku.ac.id/>.

Raharjo, Sahid. 2019. *Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Diakses tanggal 10 September 2020, dari <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>.

Rahmdini, Indah dan Nita Erika Ariani. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <http://jim.unsyiah.ac.id/>.

Rahmawati, Wahyu. 2019. *BEI Mencatat 55 Perusahaan IPO pada 2019*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-mencatat-55-perusahaan-ipo-pada-2019>.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sardjono, Yosephine Agnes. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Capital Intensity Ratio, Dan Intensity Ratio Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan*

Manufaktur Di BEI Periode 2013-2016. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <http://repository.wima.ac.id/>.

Sari, Prita Puspita. 2014. *Penerepan Perencanaan Pajak pada Perusahaan Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Setiawan, Fajar. 2013. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pelaksanaan Self Assessment terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak Cimahi*. Diakses tanggal 20 Agustus 2020, dari <https://elib.unikom.ac.id/>.

Setiawan, Wahyu. 2019. *Variabel Intervening Adalah? Berikut Pengertian dan Konsep Dasarnya*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://akuntanmuslim.com/variabel-intervening-adalah/>.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Syanthi, Nila Trisna, Made Sudarma, Erwin Saraswati. 2012. *Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba*. Diakses tanggal 24 Juli 2020, dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/>.

Zakky. 2020. *Pengertian Variabel Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Diakses tanggal 09 September 2020, dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-variabel/>.

Zsazy. 2019. *Tax Planning, Lihat Kiat Menghemat Bayar Pajak di Sini*. Diakses tanggal 23 Juli 2020, dari <https://www.online-pajak.com/seputar-pajakpay/tax-planning>.